

Siswa Cerdas, Pancasila Kuat: Membangun Kesadaran Kebangsaan Sejak Dini

*Smart Students, Strong Pancasila:
Building National Awareness from an Early Age*

Lengsi Manurung¹, Mu'thia Mubashira², Dwi Narsih³, Sigit Widiyanto⁴

^{1,2,3,4} Universitas Indraprasta Pgri Jakarta

*Email penulis korespondensi: sigit.widiyanto372@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan Pancasila memiliki peran yang krusial dalam membentuk karakter dan kesadaran kebangsaan generasi muda Indonesia. Tema "Siswa Cerdas, Pancasila Kuat: Membangun Kesadaran Kebangsaan Sejak Dini" diangkat untuk menangani tantangan yang dihadapi remaja dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Bhakti Nusa Bangsa Tangerang dari bulan September hingga November 2022 dan melibatkan 50 siswa dengan tujuan meningkatkan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai Pancasila. Metode kegiatan terdiri dari persiapan yang meliputi penyusunan materi dan pembentukan tim fasilitator, pelaksanaan melalui sosialisasi, ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta simulasi kegiatan praktis yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan indikator pemahaman teori dan pengamalan praktik. Hasil yang diperoleh menunjukkan rata-rata nilai teori siswa sebesar 71 dan nilai praktik sebesar 65. Ini menandakan bahwa siswa memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang Pancasila, tetapi masih memerlukan peningkatan dalam pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Saran yang diberikan mencakup perlunya metode pengajaran yang lebih inovatif dan interaktif, peningkatan keterlibatan siswa, serta integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum. Upaya kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting untuk membangun lingkungan yang mendukung pengamalan nilai-nilai Pancasila. Secara keseluruhan, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangkitkan semangat dan penguatan karakter generasi muda Indonesia melalui pemahaman dan pengamalan yang lebih baik terhadap nilai-nilai Pancasila.

Kata kunci: Penyuluhan, Pancasila, siswa cerdas

ABSTRACT

Pancasila education has a crucial role in shaping the character and national awareness of Indonesia's young generation. The theme "Smart Students, Strong Pancasila: Building National Awareness from an Early Age" was raised to address the challenges faced by teenagers in understanding and practicing the values of Pancasila. This activity was carried out at SMP Bhakti Nusa Bangsa Tangerang from September to November 2022 and involved 50 students with the aim of increasing understanding and practice of Pancasila values. The activity method consisted of preparation which included preparing material and forming a team of facilitators, implementation through socialization, interactive lectures, group discussions, as well as practical activity simulations related to Pancasila values. Evaluation is carried out using indicators of theoretical understanding and practical practice. The results obtained show that the average student theoretical score is 71 and practical score is 65. This indicates that students have fairly good knowledge about Pancasila, but still need improvement in the practice of values, this in everyday life. The suggestions given include the need for more innovative and interactive teaching methods, increased student involvement, and the integration of character education in the curriculum. Collaborative efforts between teachers, students and parents are very important to build an environment that supports the practice of Pancasila values. Overall, this activity is expected to be the first step in raising enthusiasm and strengthening the character of Indonesia's young generation through a better understanding and practice of Pancasila values.

Keywords: Counseling, Pancasila, intelligent students

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kesadaran kebangsaan generasi muda. Dalam konteks ini, tema "Siswa Cerdas, Pancasila Kuat: Membangun Kesadaran Kebangsaan Sejak Dini" sangat relevan mengingat

tantangan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, terutama di kalangan remaja. Setiap individu diharapkan tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral yang baik dan rasa cinta terhadap tanah air. Seperti yang dikemukakan oleh Rahmat (2016), pembentukan generasi yang bermoral merupakan tanggung jawab bersama untuk mempersiapkan anak-anak bangsa menjadi warga negara yang berkualitas.

Menyikapi kebutuhan tersebut, SMP Bhakti Nusa Bangsa Tangerang melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila. Kegiatan ini mencakup diskusi interaktif mengenai aktivitas sehari-hari yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Menurut Nababan, dkk (2024), metode ini tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru berperan penting dalam proses ini dengan menggunakan teknik ceramah interaktif dan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, memungkinkan adanya pembelajaran yang inovatif dan menarik.

Julfian, dkk (2023) menekankan pentingnya pendidikan PPKn dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme. Konsistensi dan kreativitas dalam pengajaran Pancasila akan membantu menciptakan generasi muda yang kuat dalam menghadapi berbagai ideologi radikal. Hal ini sejalan dengan pendapat Auzi, dkk (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan Pancasila tidak hanya sebagai mata pelajaran, tetapi sebagai landasan untuk membangun masyarakat yang aman dan harmonis.

Menghadapi globalisasi yang mempengaruhi karakter bangsa, Firmansyah dan Dewi (2021) mencatat bahwa nilai luhur Pancasila mulai terkikis. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk membudayakan nilai-nilai Pancasila melalui berbagai kegiatan di lingkungan sekolah, seperti yang diteliti oleh Dewi, dkk (2020). Pembudayaan ini dapat dilakukan melalui pendekatan keteladanan dan partisipatif, serta kegiatan terproyek yang melibatkan siswa secara langsung. Hal ini bertujuan untuk membentuk ketahanan pribadi yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila, yang sangat penting dalam menghasilkan individu yang nasionalis dan mampu mengembalikan jati diri bangsa.

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat di SMP Bhakti Nusa Bangsa Tangerang diharapkan dapat berkontribusi dalam membangun kesadaran kebangsaan siswa secara efektif, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan penyuluhan dengan tema "Siswa Cerdas, Pancasila Kuat: Membangun Kesadaran Kebangsaan Sejak Dini" dilaksanakan di SMP Bhakti Nusa Bangsa Tangerang dari bulan September hingga November 2022. Kegiatan ini melibatkan 50 siswa dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap, sebagai berikut:

1. Persiapan Kegiatan

- Penyusunan Materi: Tim penyuluhan melakukan pengembangan materi yang meliputi dasar-dasar Pancasila, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, serta cara pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

- Pembentukan Tim: Membentuk tim fasilitator yang terdiri dari guru PKn dan mahasiswa yang paham tentang Pancasila untuk memberikan penyuluhan dan mendampingi siswa selama kegiatan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

- Sosialisasi: Menginformasikan kepada siswa mengenai tujuan dan manfaat dari kegiatan penyuluhan. Sosialisasi dilakukan melalui pengumuman di kelas dan papan pengumuman sekolah.

- Materi Teori: Kegiatan dimulai dengan sesi ceramah interaktif, di mana siswa diperkenalkan pada dasar Pancasila serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Diskusi kelompok dibentuk untuk memfasilitasi siswa membahas setiap nilai Pancasila dan bagaimana nilai tersebut relevan dalam kehidupan sehari-hari. Metode ceramah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman teoretis yang kuat kepada siswa.

- Pengamatan Praktek: Setelah sesi teori, siswa diajak untuk melakukan kegiatan praktek yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan ini termasuk:

- Diskusi: Mendorong siswa untuk berbagi pengalaman pribadi yang menunjukkan pengamalan nilai-nilai Pancasila.

- Simulasi: Mengadakan permainan peran (role play) terkait situasi yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, musyawarah, dan toleransi.

- Kegiatan Sosial: Mengorganisir aktivitas sosial, seperti bakti sosial atau kegiatan lingkungan untuk menanamkan praktik nilai Pancasila dalam konteks nyata.

3. Evaluasi Kegiatan

- Indikator Evaluasi: Kegiatan penyuluhan dievaluasi berdasarkan dua indikator utama:

- Pemahaman Teori: Menggunakan kuis atau tanya jawab untuk mengukur pemahaman siswa tentang dasar Pancasila, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dan relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.
- Praktek Pengamalan: Mengobservasi partisipasi siswa dalam kegiatan praktek, serta melakukan penilaian terhadap perilaku siswa dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila, baik dalam diskusi kelompok maupun dalam kegiatan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan bertema "Siswa Cerdas, Pancasila Kuat: Membangun Kesadaran Kebangsaan Sejak Dini" di SMP Bhakti Nusa Bangsa Tangerang berhasil dilaksanakan dengan melibatkan 50 siswa selama bulan September hingga November 2022. Setelah melakukan evaluasi, diperoleh hasil rata-rata nilai teori sebesar 71 dan nilai praktik sebesar 65. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa masih memiliki pemahaman yang relatif baik mengenai Pancasila. Namun, terdapat ruang untuk peningkatan pemahaman, terutama dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Nilai siswa rata-rata nilai 71 menunjukkan bahwa siswa memiliki pengetahuan dasar tentang Pancasila. Mereka memahami prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila dan dapat menjelaskan arti dari setiap sila. Nilai praktik rata-rata nilai 65 pada aspek praktek mencerminkan bahwa siswa masih perlu meningkatkan pengamalannya terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya gap antara pengetahuan teoritis dan tindakan aplikatif yang dapat dilakukan siswa.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa meskipun penguasaan teoritis siswa cukup baik, masih ada tantangan dalam menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila. Menurut Nababan, dkk (2024), efektivitas pendidikan Pancasila dapat ditingkatkan melalui diskusi yang mendorong siswa untuk mengaitkan aktivitas sehari-hari dengan nilai yang terkandung dalam Pancasila. Oleh karena itu, metode diskusi dan ceramah interaktif yang diaplikasikan dalam kegiatan ini patut terus diterapkan dengan penekanan pada keterlibatan siswa.

Dalam konteks ini, Julfian, dkk (2023) menekankan pentingnya pendidikan PPKn untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa menyertakan nilai-nilai kebangsaan dalam pembelajaran dapat memperkuat identitas nasional siswa, sehingga mereka lebih siap untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata.

Auzi, dkk (2024) menambahkan bahwa pendidikan Pancasila harus diajarkan secara konsisten dan inovatif. Ini berarti bahwa metode pengajaran yang digunakan harus turut berkembang untuk menciptakan generasi muda yang kuat dan siap menghadapi tantangan ideologi yang berbeda. Ini juga sejalan dengan upaya untuk memastikan bahwa pendidikan Pancasila tidak hanya menjadi pelajaran semata, melainkan fondasi untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan aman. Dewi, dkk (2020) juga menyebutkan pentingnya pembudayaan nilai-nilai Pancasila melalui budaya sekolah menggunakan keteladanan dan partisipasi semua warga sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan harus mendukung pengamalan nilai-nilai Pancasila, sehingga siswa dapat menjadikannya bagian dari identitas diri mereka.

Terlebih lagi, Rahmat (2016) mencatat bahwa generasi yang cerdas juga harus memiliki moral yang baik. Pendidikan karakter perlu dipraktikkan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa untuk memastikan pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, perlu adanya penguatan dalam aspek moral dan etik.

Namun, Tirtoni (2022) mengingatkan bahwa terutama di generasi milenial, penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai karakter bangsa mulai mengalami penurunan. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangkitkan kembali semangat dan pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa. Secara keseluruhan, meskipun hasil evaluasi menunjukkan pengetahuan dasar yang baik mengenai Pancasila, perlu adanya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilainya (Prabowo,dkk, 2024). Kegiatan ini menjadi penting dalam konteks menjaga identitas bangsa dan membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki wawasan kebangsaan yang kuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang memadai tentang Pancasila, dengan rata-rata nilai teori mencapai 71. Namun, nilai praktik yang rata-rata sebesar 65 menunjukkan perlunya peningkatan dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara pengetahuan teoretis dan kemampuan siswa dalam menerapkan prinsip-prinsip Pancasila. Kegiatan ini telah memberikan dasar yang baik bagi siswa untuk memahami nilai-nilai Pancasila, dan pentingnya pembudayaan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, ke depannya diperlukan metode pengajaran yang lebih

inovatif dan interaktif, serta pembelajaran yang lebih terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran yang melibatkan diskusi dan partisipasi aktif siswa perlu terus ditingkatkan agar mereka dapat lebih mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan pengalaman langsung mereka. Saran yang dapat diberikan adalah penting bagi pendidik untuk terus menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa, seperti penggunaan metode ceramah interaktif dan kegiatan proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Auzi, C., Saragi, D., & Ndonga, Y. (2024). Peran Pendidikan Pancasila dalam Mencegah Radikalisme pada Kalangan Siswa Sekolah Dasar: The Role of Pancasila Education in Preventing Radicalism Among Elementary School Students. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(02), 721-729.
- Dewi, D. K., & Sunarso, S. (2020). Strategi Pembentukan Ketahanan Pribadi Siswa Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membangun Kesadaran Bernegara (Studi Di SMA Taruna Nusantara Magelang Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(1), 87-107.
- Firmansyah, M. C., & Dewi, D. A. (2021). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter bangsa sesuai nilai pancasila di era globalisasi. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 9(1), 10-22.
- Idham, I., Sudewi, S., & Nadriana, L. (2022). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Dan Wawasan Kebangsaan Bagi Masyarakat. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 3(02), 96-103.
- Julfian, J., Rejeki, S., Handayani, S., Sarilan, S., Rizki, A. N., & Lasmi, L. (2023). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Rasa Cinta Tanah Air pada Siswa. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 210-224.
- Nababan, E., Hsb, S. H. M., Mika, S., Putri, T. A., & Siregar, W. M. (2024). Implementasi Implementasi Pendidikan Pancasila Di Sd 060824 Medan Area: Meningkatkan Kesadaran Siswa Akan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(4), 410-416.
- Prabowo, H. A., Manurung, L., Alifah, S., Nurisman, H., Setyowati, L., Vernia, D. M., ... & Suyana, N. (2024). Penyuluhan Dan Penguatan Karakter Pancasila Pada Siswa Smk Bunda Auni Kota Bekasi. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 4(1), 12-18.
- Rahmat, P. S. (2016). Peran pendidikan dalam membentuk generasi berkarakter pancasila.

Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan, 3(2).

Tirtoni, F. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Generasi Muda: Di Era Society 5.0. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 210-224.

Wiyono, S., Aksinudin, S., Prihartanto, Y., & Subrata, R. (2022). Implementasi nilai kebangsaan sebagai dasar pendidikan hukum untuk anak usia dini. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 4(2), 169-182.